BAB III
OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu gaya mengajar dan hasil belajar siswa. Gaya mengajar menjadi variabel bebas (*independent variabel*) dan hasil belajar siswa menjadi variabel terikat (*dependent variabel*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Peneliti terlebih dahulu menentukan metode penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya" Arikunto (2002, hlm. 136). Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah, "penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi" Sugiyono (2010, hlm. 206).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai gaya mengajar pada guru mata pelajaran Korespondensi dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung. Kemudian penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian diuji mengenai pengaruh gaya mengajar

terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

"Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada" Ali Muhidin et al., (2011, hlm. 16). Penelitian verifikatif ini sesuai digunakan untuk penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana gambaran tingkat efektivitas gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

Jenis penelitian ini menurut metode adalah penelitian *survey*. Ali Muhidin, dkk. (2011, hlm. 17) menjelaskan bahwa penelitian *survey* adalah:

> Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survei ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya.

Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode *survey* ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X (Gaya Mengajar) dan variabel Y (Hasil Belajar) di SMK Negeri 1 Bandung. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

3.2.2 Variabel & Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar meiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, Ali Muhidin, dkk. (2011, hlm. 37).

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. “Variabel penelitian adalah hal hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian” Setyosari (2010, hlm. 126). Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Tuckman dalam Setyosari (2010, hlm. 128) menyatakan bahwa Variabel bebas adalah variable yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubbungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu gaya mengajar sebagai variabel bebas (variabel X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (variabel Y). Maka bentuk operasionalnya adalah sebagai berikut.

3.2.2.1 Operasional Gaya Mengajar

Gaya mengajar dalam penelitian ini dipahami sebagai keseluruhan kualitas tingkah laku yang ditampilkan guru pada saat mengajar dengan tujuan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Terdapat lima gaya mengajar menurut A. F. Grasha (2002, hlm. 10), yaitu gaya ahli (G1), gaya otoritas formal (G2), gaya model pribadi (G3), gaya fasilitator (G4), dan gaya delegator (G5). Masing-masing gaya mengajar dianalisis melalui sepuluh indikator, yaitu (1) pendekatan sintetik/analitik, (2) pengorganisasian/kejelasan, (3) interaksi guru dengan kelompok, (4) interaksi guru dengan individu siswa, (5) dinamisme/antusiasme, (6) kemampuan mengajar secara umum, (7) overload, (8) terstruktur, (9) kualitas, dan (10) hubungan guru dengan siswa. Setiap indikator dijabarkan ke dalam lima ukuran yang mencerminkan lima gaya mengajar. Secara empirik gaya mengajar guru di analisis melalui skor persepsi jawaban siswa terhadap gaya mengajar guru mata

pelajaran Korespondensi. Operasionalisasi variabel gaya mengajar (X) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Gaya Mengajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Gaya Mengajar Menurut Grasha (1996) dalam (Sukor et al., 2014 hlm. 3), gaya mengajar adalah pola keyakinan, pengetahuan, kinerja dan perilaku guru ketika mereka mengajar.	1. Pendekatan Sintetik/Analitik	a. Presentasi dan diskusi mengenai isu-isu teoritis berdasarkan pemahaman guru. (G1)	Interval	1
		b. Urutan materi sesuai dengan buku (referensi). (G2)	Interval	2
		c. Penyampaian pengalaman pribadi guru dalam menggambarkan poin tentang materi. (G3)	Interval	3
		d. Mengaitkan berita terkini dengan materi pelajaran. (G4)	Interval	4
		e. Penyampaian materi yang sesuai dengan fakta atau kebenaran. (G5)	Interval	5
	2. Pengorganisasian / Kejelasan	a. Penjelasan materi dengan jelas, rinci, dan dipersiapkan dengan baik.(G1)	Interval	6
		b. Penjelasan materi sama persis dengan yang ada dalam buku (referensi). (G2)	Interval	7
		c. Cara guru menunjukkan tugas yag harus dikerjakan siswa. (G3)	Interval	8
		d. Penjelasan materi dengan jelas dan dipersiapkan dengan baik. (G4)	Interval	9
		e. Penyampaian materi yang singkat kemudian menugaskan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok. (G5)	Interval	10

	3. Interaksi guru dengan kelompok	a. Cara guru mendorong diskusi kelas dan menantang siswa untuk saling berpendapat. (G1)	Interval	11
		b. Cara guru memberikan kesimpulan setelah siswa melaksanakan presentasi. (G2)	Interval	12
		c. Cara guru memberi contoh dalam diskusi kelas untuk mengundang kritik munculnya ide-ide siswa. (G3)	Interval	13
		d. Pemberian kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya sampai mereka benar-benar memahami. (G4)	Interval	14
		e. Pemberian tugas untuk dikerjakan secara kelompok. (G5)	Interval	15
	4. Interaksi guru dengan individu siswa	a. Kegiatan guru berbagi pengetahuan dan keahlian dengan siswa di luar kelas. (G1)	Interval	16
		b. Cara menyediakan bahan pembelajaran untuk siswa dengan struktur yang mereka butuhkan. (G2)	Interval	17
		c. Pemberian contoh yang harus ditiru oleh siswa. (G3)	Interval	18
		d. Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk konsultasi di luar kelas. (G4)	Interval	19
		e. Cara guru agar siswa mengerjakan tugas sendiri dengan memberikan sedikit pengawasan. (G5)	Interval	20

	5. Dinamisme / Antusiasme	a. Cara guru menunjukkan bahwa ia menyukai materi yang diajarkan dengan menampilkan pengetahuan yang rinci. (G1)	Interval	21
		b. Penjelasan materi dengan menggunakan media (laptop, LCD, proyektor, dll.). (G2)	Interval	22
		c. Cara guru berbagi pengalaman dalam menjelaskan materi. (G3)	Interval	23
		d. Pemberian waktu untuk siswa berkonsultasi mengenai pengembangan ide-ide mereka mengenai pelajaran yang bersangkutan. (G4)	Interval	24
		e. Menguasai materi dan dapat menjelaskan dengan terperinci. (G5)	Interval	25
	6. Kemampuan Mengajar secara Umum	a. Penguasaan materi pelajaran. (G1)	Interval	26
		b. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan sekolah. (G2)	Interval	27
		c. Pemberian contoh atau cerita-cerita untuk memudahkan penjelasan sehingga siswa mudah memahami pelajaran. (G3)	Interval	28
		d. Memandu pekerjaan siswa pada tugas-tugas dengan mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi pilihan, dan menyarankan cara-cara alternatif untuk	Interval	29

		melakukan sesuatu. (G4)		
		e. Cara guru merangsang keingintahuan intelektual siswa dan membuat siswa yakin bahwa ia dapat menjadi pelajar yang mandiri. (G5)	Interval	30
	7. Overload	a. Pemberian tugas dengan menetapkan standar yang tinggi bagi siswa. (G1)	Interval	31
		b. Pemberian tugas dengan standar yang harus sesuai dengan apa yang guru inginkan sehingga terasa lebih kaku. (G2)	Interval	32
		c. Cara guru memberikan penekanan pada kegiatan siswa untuk mengikuti contoh yang ia berikan. (G3)	Interval	33
		d. Cara guru mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir dan bekerja secara mandiri. (G4)	Interval	34
		e. Pemberian targer supaya siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar. (G5)	Interval	35
	8. Terstruktur	a. Pengaturan pembelajaran yang rinci sesuai jadwal. (G1)	Interval	36
		b. Cara mengajar guru sangat runtut dan sesuai dengan materi dalam buku (referensi). (G2)	Interval	37
		c. Pemberian contoh dalam setiap pelajaran. (G3)	Interval	38
		d. Mengatur pelajaran	Interval	39

		sesuai dengan kebutuhan siswa. (G4)		
		e. Cara memberikan tugas supaya siswa belajar mandiri. (G5)	Interval	40
	9. Kualitas	a. Sikap menghargai pendapat siswa. (G1)	Interval	41
		b. Cara guru memberikan umpan balik negatif kepada siswa ketika mereka tidak menjawab pertanyaan dengan benar. (G2)	Interval	42
		c. Pemberian motivasi kepada siswa ketika mengajar. (G3)	Interval	43
		d. Pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif. (G4)	Interval	44
		e. Cara mengapresiasi segala pekerjaan siswa. (G5)	Interval	45
	10. Hubungan guru dengan siswa	a. Penggunaan keahlian guru untuk menyelesaikan ketidaksepakatan dengan siswa tentang masalah yang dibahas. (G1)	Interval	46
		b. Cara guru melanjutkan materi pelajaran tanpa mengecek pemahaman siswa. (G2)	Interval	47
		c. Pemahaman guru terhadap pemahaman siswa. (G3)	Interval	48
		d. Pemberian kesempatan bagi siswa untuk memberikan saran. (G4)	Interval	49
		e. Sikap acuh guru dalam mengajar. (G5)	Interval	50

Sumber: A. F. Grasha (2002, hlm. 10)

3.2.2.2 Hasil Belajar

"Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar" Sudjana (2011, hlm. 22). Batasan operasional variabel penelitian ini mengenai jumlah skor hasil belajar siswa yang diteliti pada ranah kognitif yang diambil dari skor nilai hasil Ujian Akhir Semester Genap. Operasionalisasi variabel hasil belajar siswa (Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Hasil Belajar

Variabel Y	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar Siswa Syah (2008, hlm. 148) "Hasil Belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa."	Hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah yang bersifat kognitif	Nilai Ujian Akhir Semester siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung	Interval

Sumber: Syah (2008, hlm. 148)

3.2.3 Populasi Penelitian

Populasi (*population* atau *universe*) adalah:

Keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita. Ali Muhidin, dkk. (2011, hlm. 129).

Merujuk pada keterangan di atas, mengingat populasi yang berjumlah 105 orang, dalam penelitian ini maka populasi dijadikan unit analisis. Berarti dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sampel atau prosedur teknik penarikan sampel dan tidak ada penentuan ukuran sampel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin (2010, hlm. 101):

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh penulis. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung yang berjumlah 105 orang. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan penulis mengambil seluruh siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran sebanyak 105 orang tanpa melakukan *sampling*.

3.2.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Adapun cara mendapatkan data melalui penyebaran angket yang diberikan kepada siswa kelas X.
2. Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Penulis menggunakan data sekunder yang berupa buku-buku literatur maupun hasil wawancara mengenai gaya mengajar di SMK Negeri 1 Bandung.

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penulis menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data dan tentunya instrumen tersebut harus diuji kelayakannya. Adapun beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui gambaran permasalahan secara umum dan melakukan studi pendahuluan. Hasil wawancara juga dapat memberikan gambaran responden untuk penelitian.

2. Kuesioner (angket)

   Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan berupa angket tipe pilihan di mana penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

   a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
   b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. "Instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih" Arikunto (2010, hlm. 195).
   c. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
   d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan *ratting scale*.

3. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bisa. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

   "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen" Arikunto (2010, hlm. 211).

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Ali Muhidin, dkk., (2011, hlm. 50) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X.\sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antaravariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item keI yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dala hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian dalam Ali Muhidin (2010, hlm. 50-54), adalah sebagai berikut:

a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
e. Memberikan/menempatkan *(scoring)* terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibarkan dalan uji

validitas, yaitu 18 orang. Sehingga diperoleh db = 18 – 2 = 16, dan ∝ = 5%.

h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
   1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
   2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak validApabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Uji coba angket dilakukan terhadap delapan belas orang responden, yaitu siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Yasri Kota Bandung. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan data primer.

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi Product Moment dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari sepuluh indikator gaya mengajar, diuraikan menjadi lima puluh butir pernyataan angket yang disebar kepada delapan belas orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel gaya mengajar.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Variabel X (Gaya Mengajar)

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1.	0,549	0,468	Valid
2.	0,842	0,468	Valid
3.	0,705	0,468	Valid
4.	0,836	0,468	Valid
5.	0,669	0,468	Valid
6.	0,644	0,468	Valid
7.	0,489	0,468	Valid

8.	0,822	0,468	Valid
9.	0,842	0,468	Valid
10.	0,520	0,468	Valid
11.	0,758	0,468	Valid
12.	0,836	0,468	Valid
13.	0,731	0,468	Valid
14.	0,846	0,468	Valid
15.	0,529	0,468	Valid
16.	0,624	0,468	Valid
17.	0,644	0,468	Valid
18.	0,587	0,468	Valid
19.	0,520	0,468	Valid
20.	0,623	0,468	Valid
21.	0,726	0,468	Valid
22.	0,655	0,468	Valid
23.	0,721	0,468	Valid
24.	0,549	0,468	Valid
25.	0,782	0,468	Valid
26.	0,861	0,468	Valid
27.	0,758	0,468	Valid
28.	0,734	0,468	Valid
29.	0,661	0,468	Valid
30.	0,489	0,468	Valid
31.	0,668	0,468	Valid
32.	0,721	0,468	Valid
33.	0,734	0,468	Valid
34.	0,767	0,468	Valid
35.	0,782	0,468	Valid
36.	0,681	0,468	Valid

37.	0,836	0,468	Valid
38.	0,609	0,468	Valid
39.	0,701	0,468	Valid
40.	0,726	0,468	Valid
41.	0,611	0,468	Valid
42.	0,542	0,468	Valid
43.	0,705	0,468	Valid
44.	0,489	0,468	Valid
45.	0,513	0,468	Valid
46.	0,611	0,468	Valid
47.	0,758	0,468	Valid
48.	0,518	0,468	Valid
49.	0,608	0,468	Valid
50.	0,701	0,468	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel gaya mengajar (X) dengan lima puluh item seluruhnya dinyatakan valid. Sehingga angket dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen dapat digunakan untuk kuesioner penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” Arikunto (2010, hlm. 221). Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa (α) dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Di mana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Arikunto (2010, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir

$ó_t^2$: varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan dalam Ali Muhidin (2011, hlm. 57-61), adalah sebagai berikut:

a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
b. Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
e. Memberikan/menempatkan skor *(scoring)* terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
g. Menghitung nilai koefisien alfa.
h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n–2.
i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:

    1) Jika nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel}, maka instrumen dinyatakan reliabel.

    2) Jika nilai r_{hitung} < nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas variabel gaya mengajar (X) menggunakan program *Software Microsoft Excel 2010*, menunjukkan bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel karena r_{hitung}> r_{tabel} (0,975>0,468). Dengan demikian, maka penulis menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang

menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasannya.

3.2.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat dilakukannya uji parametrik. Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas, diuji dengan menggunakan *Liliefors Test* dengan bantuan *Software Microsoft Excel 2010*. Menurut Harun Al Rasyid (Ali Muhidin, dkk., (2011, hlm. 261), kelebihan Liliefors Test adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Liliefors (Ali Muhidin, dkk., (2011, hlm. 262-264), adalah sebagai berikut :

a) Susunlah data dari yang kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
b) Periksa data beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuesni harus ditulis)
c) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya
d) Berdasarkan frekuensi kumulatif hitunglah proporsi empirik (observasi)
e) Hitung nilai Z untuk mengetahui *theoritical proportion* pada tabel Z
f) Menghitung *theoritical proportion*
g) Bandingkan empirical proportion dengan *theoritical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsisi

h) Buat kesimpulan dengan kriteria uji, tolak H_0 jika D hitung > D Tabel dengan derajat kebebasan (dk) (0,05)

i) Memasukan besaran seluruh angka tersebut kedalam tabel distribusi berikut:

X	F	Fx	Sn (X_1)	Z	F_0 (X_1)	Sn (X_1) - F_0 (X_1)	[Sn (X_1) - F_0 (X_1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber : Ali Muhidin, dkk., (2011, hlm. 262-264)

Keterangan :

Kolom 1 : susunan data dari terkecil ke besar

Kolom 2 : banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : frekuensi kumulatif fk = f + fk sebelumnya

Kolom 4 : proporsi empirik (observasi). Formula Sn (X_1) = fki : n

Kolom 5 : nilai Z, formula Z = $\frac{xi - \bar{x}}{s}$

Dimana $\overline{X} = \frac{\sum Xi}{n}$ dan S = $\sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{\left(\sum X_i\right)^2}{n}}{n-1}}$

Kolom 6 : theoritical proportion (tabel z) : proporsi kumulatif luas kurva normal baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal

Kolom 7 : selisih empirical propotion dengan theoritical propotion dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif, tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung

Selanjutnya menghitung D tabel pada α = 0,05 dengan cara $\frac{0{,}886}{\sqrt{n}}$.

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

1) Dhitung < Dtabel, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
2) Dhitung > Dtabel, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Ali Muhidin, dkk., (2011, hlm. 264), memaparkan bahwa:

> Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Software Microsoft Excel 2010*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung χ^2 > nilai tabel χ^2, maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus : $\chi 2 = (\ln 10)[B - (\sum db.logS_i^2)]$

Ali Muhidin, dkk., (2011, hlm. 264)

Di mana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = n-1 = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett $= (\log S_{gab}^2)\ (\sum db_i)$

S^2_{gab} = Varians gabungan $= S_{gab}^2 = \frac{\sum db\ S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini dalam Ali Muhidin, dkk., (2011, hlm. 265), adalah:

a. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.

b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_1^2	Log S_1^2	db.Log S_1^2	db. S_1^2
1					
2					
3					
…					
Σ					

Sumber: (Ali Muhidin, dkk., (2011, hlm. 265)

c. Menghitung varians gabungan.

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \dfrac{\sum dbS_i^2}{\sum db}$

d. Menghitung log dari varians gabungan.

e. Menghitung nilai Barlett.

B = Nilai Barlett = (Log S^2_{gab})(Σdb_1)

f. Menghitung nilai χ^2.

dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

g. Menentukan nilai dan titik kritis pada α = 0,05 dan db = k – 1

h. Membuat kesimpulan.

1) Nilai hitung χ^2< nilai tabel χ^2, H_o diterima (variasi data dinyatakan homogen).

2) Nilai hitung χ^2> nilai tabel χ^2, H_o ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

3. Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2007, hlm. 244)

Keterangan:

$\hat{Y} =$ Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dengan ketentuan:

a = $\frac{\sum Y - b\sum x}{N} = \bar{y} - b\ddot{X}$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

b = $\frac{N\,(\sum XY) - \sum X\ \sum Y}{N\,(\sum_X 2 - (\sum X)2}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi dalam (Ali Muhidin, dkk., (2011, hlm. 267) adalah sebagai berikut:

a. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

c. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b\backslash a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b\backslash a]} = b.\left\{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X).(\Sigma Y)}{n}\right\}$$

d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$JK_{res} = \Sigma Y^2 - JK_{Reg[b\backslash a]} - JK_{Reg[a]}$

e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg[b\backslash a]}$) dengan rumus:

$RJK_{Reg[b\backslash a]} = JK_{Reg[b/a]}$

g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$

h. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$JK_E = \sum_k \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$

j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$

k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$

l. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$

m. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau α = 5% menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)\ (db\ TC,\ db\square)}$ dimana db TC = k-2 dan db E = n-k

n. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

o. Membuat kesimpulan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.

Jika Fhitung≥ Ftabel maka data dinyatakan tidak berpola linear

3.2.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015, hlm. 335) mengemukakan bahwa:

> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

3.2.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi" Sugiyono (2010, hlm. 169).

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu rumusan masalah nomor satu dan rumusan masalah nomor dua, yakni untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat efektivitas gaya mengajar guru dan untuk mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan

kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 81), yaitu:

a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

   SK=ST x JB x JR.

   Ket:

   SK = Skor Kriterium

   ST = Skor Tertinggi

   JB = Jumlah Bulir Soal

   JR = Jumlah Responden

b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:

   $\sum x_i = x_1\ x_2\ x_3 \ldots\ldots + x_{50.}$

   Keterangan :

   X_1 = Jumlah skor hasil angket variabel x

   X_1-X_n = Jumlah skor angket masing masing responden

c. Membuat daerah kontinum. Langkah langkahnya sebagai berikut:

   1) Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

      Sangat Tinggi : K = ST x JB x JR

      Sangat Rendah : K = SR x JB x JR

   2) Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus :

      $R = \frac{skortertinggi - skorterendah}{5}$

   3) Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi.

   4) Hasil perhitungan dari langkah-langkah diatas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata

No.	Skor Kriterium	Ukuran Variabel Gaya Mengajar
1	1,00 – 1,79	Tidak Efektif
2	1,80 – 2,59	Kurang Efektif
3	2,60 – 3,39	Cukup Efektif
4	3,40 – 4,19	Efektif
5	4,20 – 5,00	Sangat Efektif

Sumber: Pengolahan data penelitian.

Untuk mengetahui gambaran empiris tentang variabel hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung, terlebih dahulu dibuatkan suatu ukuran standar sebagai pembanding yaitu dengan menetapkan skor kriterium dengan menggunakan langkah-langkah menurut Muhidin & Abdurrahman (2007, hlm.146) adalah sebagai berikut:

a) Menentukan jumlah Skor Kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

   SK = ST – SR

   Keterangan:

   ST = Skor Tinggi

   SR = Skor Rendah

b) Tentukan lebar interval dengan rumus:

   Lebar Interval = SK : ST

c) Menetapkan batas rendah dan batas atas.

Berdasarkan hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti di bawah ini:

Tabel 3. 6
Penafsiran Skor Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Ukuran Hasil Belajar	Rentang Skor
Rendah	70 – 79
Sedang	80 - 89

Tinggi	90 - 100

Sumber: Diadaptasi dari jawaban responden

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Pengujian teknis analisis inferensial yaitu digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan terdapat pengaruh atau tidaknya antar variabel yang diteliti. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor tiga yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung. Teknik analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

Ali Muhidin, dkk. (2011, hlm. 213) mengemukakan bahwa:

> Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.

Adapun langkah yang digunakan dalam analisis regresi menurut Ali Muhidin & Somantri (2006, hlm. 243) adalah sebagai berikut:

1) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
2) Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
3) Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
4) Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Penelitian menggunakan model regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = variabel tak bebas (nilai duga)

X = variabel bebas

a = penduga bagi intersap (α)

b = penduga bagi koefisien regresi (β)

α dan β parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

Terkait dengan koefisien regresi (b), angka koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung atau tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukan hubungan kausalitas antara variable bebas dengan variable terikatnya.

Caranya dengan melihat tanda positif atau negative di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukan hubungan antara variabel bebas dan variable terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negative menunjukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada (Ali Muhidin, dkk. 2011, hlm. 214).

Ali Muhidin, dkk. (2011, hlm. 215) mengemukakan rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah :

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{N} = \overline{Y} - b\overline{X}$$

$$b = \frac{N\left(\sum XY\right) - \sum X \sum Y}{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Di mana:

$\overline{X}_i$ = Rata-rata skor variabel X

$\overline{Y}_i =$ Rata-rata skor variabel Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut :

1. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi

Tabel 3. 7
Tabel Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Resp	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i.Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_1	Y_1	…	…	…
2	X_2	Y_2	…	…	…
…	…	…	…	…	…
N	X_i	Y_i	…	…	…
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i.Y_i^2$
Rata-rata	$\overline{X}_i$	$\overline{Y}_i$			

2. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
3. Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
4. Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh :

   $a = \overline{Y} - b\overline{X}$
5. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh :

   $\hat{y} = a + bx$

6. Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi.

3.2.9 Pengujian Hipotesis

"Hipotesis sebagai jawaban sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian" Sugiyono (2010, hlm. 56). Hipotesis bersifat sementara, maka harus dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis itu diteima atau ditolak. Tujuan dari pengujan hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup signifikan antar varibel bebas da variabel terikat.

Ali Muhidin, dkk. 2011, hlm. 175) memaparkan langkah pengujian hipotesis untuk penelitian populasi (sensus) adalah:

1. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.
2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of significant α).*
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) $H_{0.}$
5. Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan?
6. Berikan kesimpulan.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson dalam Ali Muhidin (2010, hlm. 26) seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X).\ (\sum Y)}{\sqrt{\left[N \sum X^2 - (\sum X)^2\right].\ \left[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

(Ali Muhidin (2010, hlm. 47)

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: -1 < r < +1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua

variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

"Koefisien Determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi r^2 yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat" Ali Muhidin, dkk ., (2011, hlm.218). Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y maka besarnya pengaruh dapat diukur dengan rumus regresi. Dalam analisis regresi, koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratur persen.

$$KD = r^2 \text{ x } 100\%$$

dimana :

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi